

RELEVANSI NILAI INFORMASI *OTHER COMPREHENSIVE INCOME* DAN *NET INCOME*

Titik Aryati^{1*}
Natasya Nadia Wibowo²
^{1,2}Universitas Trisakti
¹titikar@yahoo.com
²natasyawibowo@yahoo.co.id

Abstract

This research has a purpose to analyze the influence value relevance of information Other Comprehensive Income and Net Income in explaining Stock Return by using control variables, namely Firm Size, Growth, Debt to Total Assets, and Return on Assets.

The sample used in this research are manufacturing companies which is listed in Indonesian Stock Exchange from 2011 to 2015. Obtained by 53 manufacturing companies the research sample. Data used in this research are secondary data obtained from the form of the annual audited financial statements derived from the Indonesia Stock Exchange (IDX) the period of 2011-2015 and the Indonesian Capital Market Directory (ICMD) in the period 2011-2015. The statistic method used to test on the research hypothesis is panel data analysis. The research results found that variables of the research model which are Other Comprehensive Income has a negative and significant effect on stock return, whereas Net Income has a positive and significant effect on stock return.

Keywords: *Stock Return, Other Comprehensive Income, Net Income, Value Relevance.*

JEL Classification : M41 G34

Submission Date : Februari 2018

Accepted Date : Maret 2018

**Corresponding Author*

PENDAHULUAN

Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 1 (IAI, 2015) Laporan Keuangan harus menyajikan secara wajar posisi kinerja keuangan, perubahan ekuitas, dan arus kas perusahaan dengan menerapkan PSAK secara benar disertai

pengungkapan yang diharuskan PSAK dalam catatan atas laporan keuangan. Informasi lain tetap diungkapkan untuk menghasilkan penyajian yang wajar walaupun pengungkapan tersebut tidak diharuskan oleh PSAK. Sejalan dengan konvergensi *International Financial Reporting Standards* (IFRS) pada tahun 2009, Indonesia berhasil mengimplementasikan PSAK hasil konvergensi dengan IFRS tahap kedua yang berlaku efektif sejak 1 Januari 2015. Dengan diterapkannya PSAK yang konvergen dengan IFRS, sehingga laporan keuangan mengalami sedikit perubahan. Perubahan yang paling mencolok terlihat dalam laporan laba rugi yang menjadi laporan laba rugi komprehensif.

Pendapatan komprehensif ini berisi perubahan-perubahan karena penggunaan model nilai wajar, pos-pos dalam pendapatan komprehensif lain yang mencakup keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi. Laporan laba rugi komprehensif tidak hanya mencakup keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi tetapi juga mencakup keuntungan atau kerugian yang telah direalisasi. Bagian yang menyajikan keuntungan atau kerugian yang telah direalisasi disebut sebagai laporan laba rugi.

Berdasarkan PSAK 1 (IAI, 2015), komponen yang dilaporkan dalam laporan laba rugi komprehensif antara lain adalah selisih revaluasi aset tetap dan aset tak berwujud, keuntungan dan kerugian aktuarial atas program manfaat pasti (*defined benefit plan*), perubahan nilai investasi *available for sales*, bagian efektif dari keuntungan dan kerugian lindung nilai dalam rangka lindung nilai arus kas (*cash flow hedge*), dan dampak translasi laporan keuangan (*foreign exchange*).

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah peneliti menambahkan variabel laba bersih (*net income*). Salah satu informasi yang terdapat di dalam laporan keuangan adalah informasi mengenai laba perusahaan. Informasi laba sebagaimana dinyatakan dalam *Statement of Financial Accounting Concepts* (SFAS) Nomor 2 merupakan unsur utama dalam laporan keuangan dan sangat penting bagi pihak-pihak yang menggunakan karena memiliki nilai prediktif.

Peneliti juga menggunakan variabel kontrol yaitu kinerja perusahaan. Suatu perusahaan dapat dikatakan mempunyai nilai yang baik jika kinerja perusahaannya juga baik. Kinerja perusahaan yang peneliti gunakan adalah *firm size*, *growth*, *leverage*, dan profitabilitas. Perbedaan lainnya dengan penelitian sebelumnya adalah penelitian ini mengambil perusahaan manufaktur yang *go public* di Bursa Efek Indonesia periode 2011 – 2015 sebagai populasi.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah apakah *other comprehensive income* dan *net income* perusahaan manufaktur memiliki pengaruh terhadap *return* saham?

REVIU LITERATUR DAN HIPOTESIS

Reviu Literatur

Teori utama yang digunakan dalam penelitian ini adalah *signalling theory* atau yang sering disebut teori sinyal. Teori sinyal dikatakan sebagai teori utama karena menjelaskan mengapa perusahaan terdorong untuk memberikan informasi laporan keuangan pada pihak eksternal. *Signaling Theory* menekankan kepada pentingnya informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan terhadap keputusan investasi pihak di luar perusahaan.

Teori sinyal mengemukakan tentang bagaimana seharusnya sebuah perusahaan memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan. Sinyal dapat berupa informasi mengenai kondisi perusahaan kepada pemilik atau pun pihak yang berkepentingan lainnya (investor). Sinyal yang diberikan dapat dilakukan melalui pengungkapan penggunaan standar akuntansi IFRS yang lebih mempertimbangkan konsekuensi ekonomi dan nilai wajar. Penerapan standar akuntansi yang berkualitas dengan baik akan menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas juga sehingga informasi mengenai perusahaan akan menjadi lebih baik yang selanjutnya akan disampaikan kepada calon investor sebagai bahan pertimbangan untuk mengambil keputusan investasi.

Pengembangan Hipotesis

Investor dalam mengambil keputusan investasi akan mempertimbangkan kinerja perusahaan. Kinerja perusahaan dapat dianalisis melalui informasi dari laporan keuangan perusahaan. Agar bermanfaat, informasi harus relevan untuk memenuhi kebutuhan pengguna dalam proses pengambilan keputusan ekonomi dengan membantu mereka mengevaluasi peristiwa-peristiwa masa lalu, masa kini atau masa depan, menegaskan, atau mengoreksi hasil evaluasi pengguna di masa lalu. Informasi utama yang dibutuhkan adalah informasi akuntansi yang diperlukan untuk menilai risiko yang melekat dalam investasi maupun untuk memperkirakan tingkat pengembalian yang akan diperoleh dari investasi tersebut.

Secara khusus PSAK 1 mengatur mengenai penyajian laporan keuangan, namun seiring berjalannya waktu, DSAK-IAI mengeluarkan PSAK 1 (IAI, 2015), sudah dikonvergen dengan IFRS sehingga menyebabkan terdapat sedikit perubahan dalam penyajian laporan keuangan. Perubahan yang paling mencolok dapat terlihat dalam laporan laba rugi yang menjadi laba rugi komprehensif.

Penelitian ini mengenai *Pengaruh Relevansi Nilai Informasi Other Comprehensive Income dan Net Income terhadap Return Saham pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011 – 2015*. Penelitian ini dimaksudkan untuk melihat reaksi dari peristiwa relevansi nilai informasi akuntansi. Dalam hal ini reaksi pasar berupa informasi *other comprehensive income* dan *net income* yang terkandung dalam laporan keuangan perusahaan yang dipublikasikan, sebagai cara untuk menilai kondisi perubahan yang sebenarnya. Jika peristiwa tersebut mengandung informasi yang relevan, maka diharapkan kinerja perusahaan tersebut baik sehingga resiko yang didapatkan lebih kecil dan kemungkinan *return* perusahaan yang didapatkan semakin besar, dengan demikian investor maupun calon investor tertarik untuk menginvestasikan modalnya dengan membeli saham. Pembelian saham tersebut mendorong adanya reaksi mekanisme pasar yang menimbulkan meningkatnya harga saham perusahaan yang diikuti oleh meningkatnya *return* saham perusahaan.

Selain menggunakan informasi dari *other comprehensive income* dan *net income*, penelitian ini juga menggunakan informasi kinerja perusahaan sebagai variabel kontrol penelitian. Suatu perusahaan dapat dikatakan mempunyai nilai yang baik jika kinerja perusahaannya juga baik. Kinerja perusahaan yang digunakan adalah *firm size*, *growth*, *leverage*, dan profitabilitas.

Pengaruh *Other Comprehensive Income* terhadap *Return Saham*

Laporan laba rugi komprehensif menggambarkan ukuran profitabilitas perusahaan dalam mengelola sumber daya perusahaan yang tersedia dan *return* kepada para

pemegang saham perusahaan untuk periode yang bersangkutan. Dengan adanya tambahan istilah “komprehensif”, laporan laba rugi komprehensif kini tidak hanya menyajikan dan mengungkapkan *all owner changes in equity* tetapi juga mengungkapkan *all non-owner changes in equity* sehingga mampu menangkap dan akan memberikan sumber serta rincian bagaimana laba atau rugi diperoleh.

Nilai relevansi dari OCI berdasarkan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Yurniwati *et al* (2016) yang menguji mengenai komponen *other comprehensive income* terhadap *return* saham pada perusahaan sektor keuangan, pertambangan dan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia membuktikan bahwa pada sektor keuangan, pertambangan dan manufaktur memiliki pengaruh negatif terhadap *return* saham. Hasil yang sama juga di dapatkan dari penelitian yang sudah diungkapkan oleh Noviyanto (2015), dan Harimurti dan Hidayat (2013) juga membuktikan bahwa investor merespon negatif atas relevansi nilai yang dihasilkan dari informasi OCI dalam pelaporan laporan keuangan perusahaan, dimana nilai dari informasi OCI tidak memberikan pengaruh atas pengambilan keputusan investor.

Dengan adanya pengaruh negatif antara pengungkapan OCI dengan *return* saham, hal tersebut mengindikasikan adanya respon negatif yang diberikan oleh investor atas pengungkapan OCI yang berarti setiap peningkatan dari OCI memberikan sinyal negatif kepada investor untuk mengurangi pembelian saham baru pada perusahaan investasi mereka. Dimana, pengurangan investasi saham baru ini secara tidak langsung membuat perusahaan mengurangi nilai saham mereka. Imbas dari pengurangan nilai saham tersebut membuat *return* saham yang diperoleh oleh investor sebelumnya menjadi berkurang. Berdasarkan hasil penelitian terdahulu, maka hipotesis yang diajukan adalah:

H₁: Other Comprehensive Income memiliki pengaruh negatif terhadap Return Saham

Pengaruh Net Income terhadap Return Saham

Laporan laba rugi merupakan laporan yang mengukur keberhasilan operasi perusahaan dalam suatu periode waktu tertentu. Laporan laba rugi menyediakan informasi bagi investor dan kreditor untuk membantu mereka meramalkan jumlah, waktu, dan ketidakpastian dari arus kas masa depan. Laba tahunan dikatakan memiliki kandungan informasi, apabila pengumuman laba akan menyebabkan perubahan reaksi investor terhadap distribusi aliran kas dimasa yang akan datang, yang akan menyebabkan perubahan harga saham (Almilia dan Sulistyowati, 2007).

Jika laba suatu perusahaan menunjukkan peningkatan dari waktu ke waktu, maka investor akan tertarik untuk menginvestasikan dananya pada perusahaan tersebut, dengan demikian harga saham yang dimiliki oleh perusahaan akan semakin meningkat. Dengan adanya harga saham yang meningkat maka perusahaan akan mampu membagikan dividen yang semakin besar dan akan berpengaruh terhadap *return* saham secara positif.

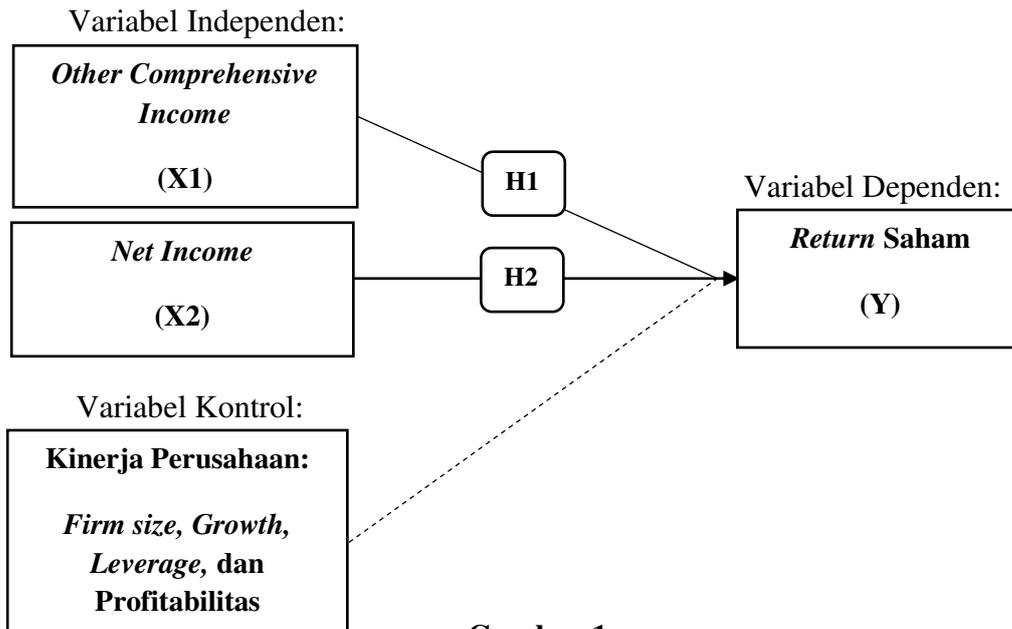
Informasi laba yang memiliki relevansi nilai tinggi memberikan bukti yang konsisten bahwa informasi akuntansi, khususnya laba, adalah nilai relevan di pasar modal (Ebaid, 2012). Hal ini mengindikasikan bahwa investor merespon positif terhadap penggunaan informasi laba akuntansi untuk menilai kinerja perusahaan pada periode pengamatan.

Ketertarikan investor untuk membeli saham perusahaan akan dapat meningkatkan harga saham perusahaan dan berujung pada meningkatnya *return* saham

perusahaan. Laba yang tinggi akan mendorong investor untuk membeli saham perusahaan yang bersangkutan karena tertarik akan laba investasi yang lebih tinggi. Ini secara langsung akan mendorong pada peningkatan harga saham dan *return* saham perusahaan. Berdasarkan hasil penelitian terdahulu, maka hipotesis yang diajukan adalah:

H₂ : *Net Income* memiliki pengaruh positif terhadap *Return Saham*

Agar lebih mudah dipahami dibawah ini peneliti gambarkan bagaimana kerangka teoritis dalam penelitian ini:



Gambar 1
Rerangka Teoritis

METODE PENELITIAN

Rancangan Penelitian

Tujuan studi yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji hipotesis. Penelitian dilakukan dengan menganalisis masalah yang telah dirumuskan berdasarkan fakta saat ini dari suatu populasi dan dibangun melalui teori-teori yang relevan, bertujuan untuk menguji hipotesis dan subjek yang diteliti. Peneliti menggunakan jenis investigasi studi korelasional dimana di dalam studi ini peneliti ingin membahas tentang derajat hubungan antara dua variabel atau lebih.

Tingkat intervensi peneliti terhadap studi ini tergolong dalam intervensi minimal, begitupun situasi studi yang digunakan merupakan situasi tidak diatur, dimana penelitian ini tidak mengganggu kegiatan normal perusahaan. Unit analisis yang digunakan adalah unit analisis tingkat industri, yaitu penelitian ini memperhatikan masing-masing industri yang bergerak pada perusahaan manufaktur dengan meneliti pengaruh relevansi nilai informasi *other comprehensive income* dan *net income* terhadap *return* saham. Horizon waktu yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi *cross sectional* dan *time series*, dimana data yang akan diteliti berupa laporan

keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia setiap tahunnya selama lima tahun terakhir.

Penelitian ini menggunakan satu variabel dependen, dua variabel independen dan empat variabel kontrol untuk dianalisis, yaitu *return* saham, *other comprehensive income*, *net income*, *firm size*, *growth*, *debt to total assets*, dan *return on assets*.

1. Return Saham

Return saham adalah keuntungan yang diperoleh dari kepemilikan saham investor atas investasi yang dilakukannya, yang terdiri dari dividen dan *capital gain/loss* (Jogiyanto, 2009).

$$R_t = \frac{(P_t - P_{(t-1)}) + D_t}{P_{(t-1)}} \dots \dots \dots (1)$$

2. Other Comprehensive Income

Other comprehensive income adalah total penghasilan dikurangi beban (termasuk penyesuaian reklasifikasi) yang tidak diakui dalam laba rugi sebagaimana yang disyaratkan dalam SAK lainnya. Menurut PSAK 1 (IAI, 2015) komponen pendapatan komprehensif lain mencakup: (1) perubahan dalam surplus revaluasi aset tetap dan aset tidak berwujud, (2) pengukuran kembali atas program manfaat pasti, (3) keuntungan dan kerugian dari pengukuran kembali aset keuangan sebagai *available for sales*, (4) bagian efektif dari keuntungan dan kerugian instrument lindung nilai dalam rangka lindung nilai arus kas, dan (5) keuntungan dan kerugian yang timbul dari penjabaran laporan keuangan dari kegiatan usaha luar negeri (*foreign currency*):

$$\text{OCI} = \text{OCI Revaluasi Aset Tetap dan Aset Tidak Berwujud} + \text{OCI Employee Benefit} + \text{OCI Pengukuran Aset Keuangan Sebagai Available for Sales} + \text{OCI Cash Flow Hedge} + \text{OCI Forex Nilai Buku Ekuitas} \dots (2)$$

Laba bersih menurut PSAK 1 (IAI, 2015) adalah total pendapatan dikurangi beban, tidak termasuk komponen-komponen *other comprehensive income* atau *non-owner changes*. Laba yang digunakan dalam penelitian ini adalah laba akuntansi yang menandingkan pendapatan dengan biaya. Laba akuntansi merupakan hasil bersih operasi perusahaan setelah dikurangi pajak (*earning after tax*) yang dirumuskan sebagai berikut:

$$NI = EBT - Tax \dots \dots \dots (3)$$

Firm Size

Ukuran perusahaan merupakan ukuran atau besarnya aset yang dimiliki perusahaan. Ukuran perusahaan dalam penelitian ini merupakan cerminan besar kecilnya perusahaan yang nampak dalam nilai total aktiva perusahaan pada neraca akhir tahun, yang diukur dari total aktiva (Sujoko dan Soebintoro, 2007).

$$Firm\ Size = Ln\ Total\ Asset \dots \dots \dots (4)$$

5. *Growth*

Merupakan kemampuan perusahaan untuk mempertahankan posisi usahanya dalam perkembangan ekonomi dan industri di dalam perekonomian dimana perusahaan tersebut beroperasi (Pakpahan, 2010). Semakin besar pertumbuhan perusahaan maka nilai perusahaan juga akan meningkat.

$$\text{Growth} = \frac{\text{Total Asset}_t - \text{Total Asset}_{(t-1)}}{\text{Total Asset}_{(t-1)}} \quad \text{..(5)}$$

6. *Debt to Total Asset*

Leverage mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajiban finansialnya yang terdiri dari hutang jangka pendek dan hutang jangka panjangnya. *Leverage* dalam penelitian ini diwakili oleh *debt to asset ratio* (DAR). DAR merupakan rasio hutang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total hutang dengan total aset. Dengan kata lain, seberapa aset perusahaan dibiayai oleh hutang atau seberapa besar hutang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aset (Harahap, 2010).

$$\text{Debt to Total Assets Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Asset}} \quad \text{..... (6)}$$

7. *Return on Assets*

Rasio profitabilitas adalah rasio untuk mengukur tingkat efektifitas pengelolaan (manajemen) perusahaan yang ditunjukkan oleh jumlah keuntungan yang dihasilkan dari penjualan dan investasi. Profitabilitas dalam penelitian ini diwakili oleh *return on assets* (ROA). ROA juga sering disebut rentabilitas ekonomis yaitu ukuran kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan semua aset yang dimiliki perusahaan (Kasmir, 2012).

$$\text{Return on Assets} = \frac{\text{Net Profit After Tax}}{\text{Total Asset}} \times 100\% \quad \text{.....(7)}$$

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI dalam kurun waktu 2011 – 2015. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini dipilih dengan teknik *purposive sampling* dengan kriteria: 1) Perusahaan yang menyampaikan laporan keuangan yang telah diaudit per 31 Desember secara lengkap sesuai dengan informasi yang dibutuhkan dan rutin selama lima tahun. 2) Perusahaan yang sahamnya terdaftar, aktif diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia dan mempublikasikan harga saham bulanannya baik melalui media elektronik ataupun

cetak. 3) perusahaan yang sudah menyusun dan menyajikan laporan keuangan dengan keseluruhan, patuh pada SAK berbasis IFRS. 4) perusahaan yang memiliki laba positif.

Berdasarkan pengambilan sampel secara *purposive sampling* maka dapat diperoleh sampel sebagai berikut: kriteria yang telah ditetapkan, terdapat 146 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sampai dengan tahun 2015, yang akan menjadi sampel akhir dari penelitian ini sebanyak 53 perusahaan yang memenuhi kriteria, sedangkan 93 perusahaan dikeluarkan dari sampel karena tidak memenuhi kriteria yang telah ditentukan.

Metode Analisis Data

Metode analisis data penelitian ini menggunakan analisis data panel sebagai alat pengolahan data. Analisis dengan menggunakan data panel adalah kombinasi dari data *time series* dan *cross section*. Mengingat data panel merupakan gabung dari *time series* dan *cross section*, maka model dapat ditulis dengan:

$$RET = \beta_0 + \beta_1 OCI + \beta_2 NI + \beta_3 FSIZE + \beta_4 GROWTH + \beta_5 DAR + \beta_6 ROA + \varepsilon \dots (8)$$

Dalam Rohmana (2010), bahwa dalam pembahasan teknik estimasi model regresi data panel ada 3 teknik yang dapat digunakan yaitu: (1) *Common Effect Model*, (2) *Fixed Effect Model*, dan (3) *Random Effect Model*.

Untuk mengetahui model mana yang terbaik diantara ketiga model tersebut dilakukan uji *Chow* dan uji *Hausman*. Uji *Chow* dilakukan untuk menguji antara *common effect* dan *fixed effect Model*. Sedangkan uji *Hausman* dilakukan untuk menguji apakah data dianalisis dengan menggunakan *fixed effect* atau *random effect*, pengujian tersebut dilakukan dengan *Eviews 8*. Dalam melakukan uji *Chow*, data diregresikan dengan menggunakan model *common effect* dan *fixed effect* terlebih dahulu. Pedoman yang akan digunakan dalam pengambilan kesimpulan uji *Chow* adalah sebagai berikut: (1) Jika nilai probabilitas $F \geq 0,05$ artinya H_0 diterima, maka model *common effect*, (2) Jika nilai probabilitas $F < 0,05$ artinya H_0 ditolak, maka model *fixed effect*.

Selanjutnya dilakukan pengujian *Hausman Test* untuk memilih apakah menggunakan model *fixed effect* atau model *random effect*. Untuk menguji *Hausman Test* data juga di regresikan dengan model *random effect*, kemudian dibandingkan antara *fixed effect* dan *random effect*. Pedoman yang akan digunakan dalam pengambilan kesimpulan uji *Hausman* adalah sebagai berikut: (1) Jika nilai probabilitas $\text{Chi-Square} \geq 0,05$, maka H_0 diterima, yang artinya model *random effect*, (2) Jika nilai probabilitas $\text{Chi-Square} < 0,05$, maka H_0 ditolak, yang artinya model *fixed effect*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Untuk mengetahui model *Common Effect* dan *Fixed Effect Model (FEM)* (dengan prosedur *no weighting*) yang akan dipilih untuk estimasi data maka akan dilakukan dengan *Chow Test*. Berikut adalah hasil olahan dengan bantuan *Eviews 8* dari *Chow Test*:

Tabel 1
Hasil Pengujian Chow Test

Redundant Fixed Effects Tests
Pool: PANEL
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	0.623926	(52,206)	0.9772
Cross-section Chi-square	38.758617	52	0.9133

Sumber: Hasil Pengolahan Data

Dari hasil perhitungan *Chow Test* maka H_0 diterima dan H_a ditolak, hal ini dikarenakan nilai Probabilitas dari F-hitung sebesar 0,9772 lebih besar dari 0,05 sehingga membuktikan *Common Effect Model* lebih tepat digunakan dikarenakan pada model tidak terdapat efek individu, artinya masing-masing individu (perusahaan yang diteliti) tidak mempunyai intersep sendiri-sendiri, berarti estimasi model yang paling tepat digunakan estimasi dengan *Common Effect Model*.

Hausman Test

Tahapan selanjutnya adalah melakukan uji spesifikasi dengan menggunakan uji Hausman. Pengujian ini bertujuan mencari model yang tepat dan lebih efisien antara *Fixed Effect Model (FEM)* atau dengan *Random Effect Model (REM)* (Tabel 3).

Tabel 2
Hasil Pengujian Hausman Test

Correlated Random Effects - Hausman Test
Pool: PANEL
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	13.792459	6	0.0320

Sumber: Hasil Pengolahan Data

Berdasarkan tabel 3 hasil uji Hausman maka H_0 ditolak, hal ini dikarenakan nilai Probabilitas dari Chi-Square Statistik sebesar $0,0320 < 0,05$ membuktikan bahwa *Random Effect Model (REM)* tidak tepat digunakan dan *Fixed Effect Model (FEM)* adalah model yang tepat dan lebih efisien.

Tabel 3 menunjukkan hasil Uji Hipotesis.

Tabel 3
Hasil Uji Hipotesis

Variabel	Prediksi Arah	Koefisien	Sig. (2-Tailed)	Sig. (1-Tailed)	Keputusan
Variabel Independen					
OCI	Negatif	-6,61E-08	0,0001	0,0000 ***	H_1 diterima
LOG(NI)	Positif	0,069253	0,0246	0,0123 ***	H_2 diterima

Variabel	Prediksi Arah	Koefisien	Sig. (2-Tailed)	Sig. (1-Tailed)	Keputusan
Variabel Kontrol					
FSIZE	Signifikan	-0,094100	0,0208	0,0104	
GROWTH	Signifikan	0,421363	0,0349	0,0174	
DAR	Tidak Signifika	0,152151	0,4437	0,2218	
ROA	Signifikan	0,202745	0,0808	0,0404	
F-hitung =	0,009	<i>Adjusted R</i> ²	= 0,041510	***Sig = 5%	

Sumber: Hasil Pengolahan Data

Dari uji pemilihan metode data panel yang dilakukan, dapat diambil kesimpulan bahwa *Common Effect Model* adalah metode yang terbaik. Hal ini dapat dilihat dari uji *Chow Test* yang menghasilkan *Common Effect Model* sebagai metode terbaik.

Berdasarkan hasil uji t (pengujian hipotesis) diketahui bahwa variabel *Other Comprehensive Income* untuk seluruh perusahaan sampel penelitian mempunyai koefisien beta yang negatif sebesar $-6,61E-08$ terhadap *Return Saham* dan nilai p -value (*sig.*) sebesar $0,0000 < 0,05$. Koefisien variabel OCI yang negatif sejalan dengan hipotesis penelitian yang memiliki pengaruh negatif maka H_1 diterima sehingga uji hipotesis 1 dapat didukung, maka OCI memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap *Return Saham*.

Variabel *Net Income* untuk seluruh perusahaan sampel penelitian mempunyai koefisien beta yang positif sebesar $0,069253$ terhadap *Return Saham* dan nilai p -value (*sig.*) sebesar $0,0123 < 0,05$. Maka H_2 diterima yang berarti NI memiliki pengaruh positif terhadap *Return Saham*.

Pembahasan

Pengaruh *Other Comprehensive Income* terhadap *Return Saham*

Dilihat dari hasil pengujian yang telah dilakukan, diketahui bahwa investor merespon negatif terhadap informasi dari OCI. Respon negatif tersebut dikarenakan terdapatnya peningkatan nilai OCI dimana dari peningkatan nilai OCI tersebut dapat membuat investor melakukan pengurangan investasi saham baru pada perusahaan. Secara tidak langsung pengurangan investasi saham baru oleh investor dapat mengurangi nilai saham perusahaan. Pengurangan nilai saham ini membuat *return* saham suatu perusahaan yang diperoleh oleh investor sebelumnya menurun. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Dhaliwal *et al* (1998) menemukan fakta bahwa OCI memiliki hubungan yang negatif dengan *return* saham.

Selain investor merespon sinyal yang negatif terhadap publikasi informasi dari OCI, pengungkapan komponen OCI juga telah menimbulkan kontroversi. Dengan diimplementasikannya PSAK 1 Revisi 2009, ukuran utama dari kinerja keseluruhan perusahaan menjadi dua, yaitu dapat dilihat dari laba bersih dan total laba komprehensif. Menurut Wolk *et al* (2013), pendukung *current operating income* yang menyatakan bahwa laba diukur berdasarkan aktivitas bisnis utama perusahaan dengan adanya komponen yang jarang muncul dan tidak berulang dapat menyesatkan pengguna laporan keuangan sehingga keputusan yang diambil tidak tepat.

Terdapatnya pengaruh negatif antara OCI dengan *return* saham diakibatkan oleh reaksi pasar atas relevansi OCI ditanggapi berbeda antara satu investor dengan investor lainnya. Perbedaan reaksi pasar tersebut dapat disebabkan oleh kualitas informasi yang terkandung dalam laporan keuangan yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik (KAP) karena komponen nilai OCI memiliki unsur subjektivitas yang tinggi disebabkan estimasi, asumsi, dan *judgement* dalam penyusunannya.

Pengaruh Relevansi Nilai Informasi *Other Comprehensive Income* dan *Net Income* Terhadap *Return Saham*

Goncharov dan Hodgson (2011) juga menambahkan bahwa pengungkapan *other comprehensive income* yang material hanya menambah *noise* bagi laporan laba rugi. Hal ini disebabkan karena komponen tersebut bersifat *transitory*. Ohlson (1999) menyebutkan beberapa atribut spesifik laba *transitory*, diantaranya adalah tidak dapat diprediksi sehingga laba *transitory* saat ini tidak mempengaruhi laba *transitory* pada periode selanjutnya. Selain itu, laba *transitory* saat ini tidak relevan untuk meramal laba untuk periode selanjutnya. Memperbolehkan komponen *other comprehensive income* masuk ke dalam laporan laba rugi akan mengurangi reliabilitas laba.

Pengaruh *Net Income* terhadap *Return Saham*

Laba bersih yang terkandung dalam laporan laba rugi merupakan komponen yang sangat berpengaruh terhadap saham. Hal ini dikarenakan saham dipengaruhi oleh kinerja keuangan suatu perusahaan. Jika laba perusahaan meningkat, maka saham perusahaan tersebut pun akan mengalami peningkatan, begitu juga sebaliknya. Laba bersih mempengaruhi minat para investor dalam menanamkan investasi dalam suatu perusahaan, hal ini dikarenakan jika laba suatu perusahaan tinggi, maka pembagian dividen perusahaan juga cenderung meningkat maka investor pun akan lebih berminat dalam menanamkan investasinya, seperti dalam bentuk saham. Laba yang meningkat dapat menginformasikan bahwa perusahaan berhasil meningkatkan kinerja manajemennya dimana hal tersebut akan memberikan informasi juga sinyal yang baik kepada pelaku pasar. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa semakin tinggi laba bersih suatu perusahaan, maka semakin tinggi pula harga saham perusahaan tersebut yang juga akan menyebabkan semakin tinggi *return* saham yang diterima investor.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan Ebaid (2012) dimana informasi laba yang memiliki relevansi nilai tinggi memberikan bukti yang konsisten bahwa informasi akuntansi (khususnya laba) adalah nilai relevan di pasar modal, hal ini mengindikasikan bahwa investor merespon positif terhadap penggunaan informasi laba akuntansi untuk menilai kinerja perusahaan pada periode pengamatan.

Firm Size

Adanya *firm size* yang memiliki pengaruh signifikan terhadap *return* saham dapat dikarenakan perusahaan dengan ukuran yang lebih besar memiliki akses yang lebih besar untuk mendapatkan sumber pendanaan dari berbagai sumber, sehingga untuk memperoleh pinjaman dari kreditpun akan lebih mudah karena perusahaan dengan ukuran besar memiliki probabilitas lebih besar untuk memenangkan persaingan atau bertahan dalam industri. Dengan demikian semakin besar ukuran perusahaan maka akan semakin besar pula *return* yang diterima pemegang saham.

Hal ini disebabkan karena ukuran perusahaan yang besar berdasarkan saham yang dimilikinya, dapat memberikan prospek yang baik bagi investor serta mampu memberikan laba yang lebih besar sehingga menghasilkan *return* yang lebih besar bagi pemegang saham. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Daniati dan Suhairi (2006) yang menyatakan bahwa *firm size* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *return* saham, semakin besar perusahaan maka akan semakin besar *return* perusahaan tersebut.

Growth

Growth yang memiliki pengaruh signifikan terhadap *return* saham dapat dikarenakan semakin meningkatnya angka pertumbuhan perusahaan maka semakin meratanya

pertumbuhan di setiap sektor dalam perusahaan yang akan mempengaruhi tingkat operasional dalam mempercepat dan mengendalikan penjualan dan tingkat biaya yang dapat meningkatkan laba sehingga akan berdampak pada kenaikan *return* saham suatu perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Laksana (2010) yang menghasilkan bahwa *growth* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *return* saham.

Debt to Total Asset

DAR tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *return* saham dapat dikarenakan terdapatnya peningkatan hutang yang semakin tinggi yang mana menunjukkan peningkatan dari resiko kreditor berupa ketidakmampuan perusahaan dalam membayar kewajibannya, sehingga investor tidak melihat hal tersebut sebagai peluang yang baik untuk mendapatkan keuntungan berupa *return* atas investasi saham yang telah investor lakukan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Hayat (2014) yang menyatakan bahwa *debt to total asset* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *return* saham.

Return on Assets

ROA memiliki pengaruh signifikan terhadap *return* saham dapat dikarenakan ROA yang tinggi mengindikasikan perusahaan memperoleh *profit* yang tinggi pula yang berdampak pada harga saham perusahaan tersebut dan berpengaruh terhadap *return* saham. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Putri (2012) yang menyatakan bahwa ROA memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *return* saham. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan yang baik dapat memanfaatkan *asset* yang digunakan.

SIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. *Other comprehensive income* memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap *return* saham. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Dhaliwal *et al* (1998). Investor merespon negatif terhadap informasi dari OCI, dimana respon negatif tersebut dikarenakan terdapatnya peningkatan nilai OCI. Peningkatan nilai OCI tersebut dapat membuat investor melakukan pengurangan investasi saham baru pada suatu perusahaan. Secara tidak langsung pengurangan investasi saham baru oleh investor dapat mengurangi nilai saham perusahaan. Pengurangan nilai saham tersebut yang nantinya akan membuat *return* saham suatu perusahaan yang diperoleh oleh investor pada sebelumnya menjadi menurun.
2. *Net income* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Ebaid (2012). Informasi laba yang memiliki relevansi nilai tinggi memberikan bukti yang konsisten bahwa informasi akuntansi (khususnya laba) adalah nilai relevan di pasar modal, hal ini mengindikasikan bahwa investor merespon positif terhadap penggunaan informasi laba akuntansi untuk menilai kinerja perusahaan pada periode pengamatan. Laba bersih yang terkandung dalam laporan laba rugi merupakan komponen yang sangat berpengaruh terhadap saham, dikarenakan

Pengaruh Relevansi Nilai Informasi *Other Comprehensive Income* dan *Net Income* Terhadap *Return Saham*

saham dipengaruhi oleh kinerja keuangan suatu perusahaan. Jika laba suatu perusahaan meningkat, maka saham perusahaan tersebut pun akan mengalami peningkatan diikuti dengan *return* yang juga meningkat.

Keterbatasan

Penelitian memiliki keterbatasan dalam pemilihan sampel yang hanya menggunakan perusahaan manufaktur. Hal ini menyebabkan tingkat generalisasi terbatas hanya pada perusahaan manufaktur.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pengolahan data, penulis memiliki beberapa saran yang dapat digunakan untuk mendukung penelitian mendatang, yaitu :

1. Bagi penelitian selanjutnya dapat menambahkan sampel penelitian pada perusahaan yang ada di negara lain selain perusahaan yang ada di Indonesia nonmanufaktur karena keterbatasannya jumlah data yang ada mengenai nilai OCI pada pasar modal di Indonesia menyebabkan penelitian ini tidak dapat mengkaji secara menyeluruh mengenai relevansi nilai OCI.
2. Bagi penelitian selanjutnya dapat menguji adanya hubungan antara masing-masing komponen pendapatan komprehensif dan tidak hanya menggunakan variabel *return* saham saja, namun dengan menambahkan variabel harga saham sebagai variabel dependen.

DAFTAR PUSTAKA

- Almilia, L.S. dan Dwi Sulistyowati. (2007), Analisa Terhadap Relevansi Nilai Laba, Arus Kas Operasi dan Nilai Buku Ekuitas Pada Periode Di Sekitar Krisis Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur di BEJ. *Proceeding Seminar Nasional*, (Juni 2007): 1-17.
- Dhaliwal, D., Subramanyam, K., Trezevant, R. (1999), Is Comprehensive Income Superior to Net Income as A Measure of Firm Performance?. *Journal of Accounting and Economics*. (26): 43-67.
- Ebaid, I. (2012), The Value Relevance of Accounting-Based Performance Measures in Emerging Economies: The Case of Egypt. *Journal of Accounting Research*, 35 (1): 69-88.
- Goncharov, dan Hodgson. (2011), Do Accounting Standard Influence the Level of Earning Management? Evidence from Germany. <http://www.ssrn.com>. (Diakses 1 Agustus 2016).
- Harahap, Sofyan Safri. (2010), *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Harimurti, Ambya. A, dan Hidayat. (2013), *Value Relevance* atas Pelaporan Laba Rugi Komprehensif. Depok: Universitas Indonesia.
- Hayat, Wahid Al. (2014), Analisis Pengaruh Rasio Keuangan terhadap *Return Saham* Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2013. Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Surakarta. <http://eprints.ums.ac.id/>. (Diakses 31 Agustus 2016).
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2015), *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.

- Jogiyanto. (2009), *Teori Portofolio dan Analisis Investasi (Edisi Ketiga)*. BPFE-UGM. Yogyakarta.
- Kasmir. (2012), *Analisis Laporan Keuangan*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Laksana, Rio Dhani. (2010), Pengaruh Pertumbuhan Aset Terhadap *Return* Saham pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *Journal Faculty of Economics*. Universitas Gajah Mada. <http://etd.repository.ugm.ac.id/>. (Diakses 31 Agustus 2016).
- Noviyanto. (2015), Relevansi Nilai dan Subjektifitas *Other Comprehensive Income*. *Simposium Nasional Akuntansi 18: 16-19 September*. Medan: Universitas Sumatra Utara.
- Pakpahan, Rosma. (2010), Pengaruh Faktor-Faktor Fundamental Perusahaan Dan Kebijakan Deviden Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Periode 2003 – 2007). *Jurnal Ekonomi, Keuangan Perbankan dan Akuntansi*, 2 (2): 211 – 277.
- Putri, Bahar. (2012), Analisis Pengaruh ROA, EPS, NPM, DER, dan PBV terhadap *Return* Saham (Studi Industri Real Estate dan Property di Bursa Efek Indonesia 2007-2009). Universitas Diponegoro. <http://ejournal.undiksha.ac.id/>. (Diakses 1 September 2016).
- Rohmana, Yana. (2010), *Ekonometrika: Teori dan Aplikasi dengan Eviews*. Bandung: Laboratorium Pendidikan Ekonomi dan Koperasi UPI.
- Sujoko, dan Soebiantoro. (2007), Pengaruh Kepemilikan Saham, Leverage, Faktor Intern dan Faktor Ekstern Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ekonomi Manajemen dan Kewirausahaan Petra*, 9 (1): 41-48.
- Wolk, *et al.* (2013), Signaling, Agency Theory, Accounting Policy Choice. *Accounting and Business Research*. 18 (69): 47-56.
- Yurniwati *et al.* (2016), Analisis Komponen *Other Comprehensive Income* (Studi pada Perusahaan Perbankan, Pertambangan, dan Manufaktur). *Belum dipublikasikan*. Padang: Universitas Andalas.
- Ohlson (1999). On Transitory Earnings. *Review of Accounting Studies*, 4(3-4): 145-162
- Daniati dan Suhairi (2006). Pengaruh Komponen Informasi Laporan Arus Kas, Laporan Keuangan dan Size Perusahaan Terhadap *Expected Return* Saham. *Simposium Nasional Akuntansi 9*, Padang